

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia, banyak terjadi pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Pembangunan-pembangunan di Indonesia, khususnya di kota Jakarta banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakatnya. Pembangunan yang banyak dilakukan adalah dalam sektor infrastruktur gedung dan transportasi.

Besarnya kebutuhan akan tempat tinggal maupun tempat usaha oleh masyarakat Jakarta, berbanding terbalik dengan lahan yang tersedia. Ditambah Jakarta yang merupakan Ibukota Indonesia dan di dalam kota ini terdapat banyak sekali aktifitas bisnis yang membutuhkan ruang dan tempat. Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tetapi dengan lahan yang terbatas, maka tidak heran di Jakarta banyak dibangun gedung-gedung bertingkat tinggi, baik yang berfungsi sebagai tempat tinggal, seperti apartemen, sampai ke gedung perkantoran.

Semakin tinggi suatu bangunan, semakin besar tuntutan terhadap kematangan dalam tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaannya. Sehingga tuntutan terhadap keprofesionalan suatu kontraktor dalam melaksanakan pembangunan, terutama *highrise* building mutlak diperlukan. Semakin tinggi suatu bangunan, maka tingkat kemungkinan terjadi kecelakaan kerja semakin tinggi juga, sehingga diperlukan suatu manajemen yang baik mengenai “Keselamatan dan Kesehatan Kerja” atau yang disingkat menjadi K3. Banyak faktor yang mempengaruhi K3 itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi K3 antara lain (*Management of health and safety at work., 1999*):

1. Tempat kerja (*workplaces*)
2. Peralatan
3. Tenaga Kerja

Ada tiga unsur yang mempengaruhi *safety behavior* seseorang, antara lain (*Commission Of The European Communities, 2002*) :

- *Education* (pendidikan)
- *Awareness* (kesadaran)
- *Antipacing* (antisipasi)

Jasa konstruksi merupakan industri yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi, hal ini ditunjukkan dari survey yang dilakukan oleh *National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH)*, dimana berdasarkan kumpulan sertifikat kematian antara tahun 1980 dan 1984, menunjukkan bahwa kematian pekerja konstruksi yang terjadi 20.4% dari semua kematian yang berkaitan dengan kerja. Untuk mengurangi terjadinya intensitas maupun resiko kecelakaan kerja pada konstruksi, maka diperlukan suatu aplikasi program K3 di setiap proyek yang nantinya program tersebut harus dilakukan oleh kontraktor selama proyek berlangsung, karena manajemen yang baik tentang K3 oleh kontraktor dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja dan meminimalkan risiko yang ada apabila terjadi suatu kecelakaan kerja. (SHE BULETIN NO. 06/03/2007, 2007)

1.2 Perumusan Permasalahan

1.2.1 Deskripsi Permasalahan

Kecelakaan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dihindari dan seminimal mungkin ditekan supaya tidak terjadi dalam suatu proses konstruksi, baik dari awal proses sampai akhir proses konstruksi.

Untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja, diperlukan program-program tentang keselamatan kerja yang selanjutnya akan diterapkan dalam suatu proyek konstruksi.

1.2.2 Signifikansi Masalah

Kecelakaan kerja pada bangunan bertingkat tinggi dapat dikurangi frekuensi terjadinya apabila diterapkan suatu program K3 yang jelas selama proyek konstruksi berlangsung. Kenyataannya kontraktor cenderung memilih suatu program K3 yang mudah dilakukan, dan cenderung memilih-milih program K3 yang ada untuk dilakukan, sehingga dari banyak program K3 yang ada, hanya beberapa program K3 saja yang dilakukan, bahkan beberapa program K3 tidak pernah dilakukan oleh kontraktor.

1.2.3 Rumusan Masalah

Ada banyak program K3 yang ada di Indonesia yang seharusnya diterapkan oleh kontraktor selama proses konstruksi berlangsung. Akan tetapi tidak semua program yang ada dilakukan oleh kontraktor, ada program-program yang sama yang dilakukan oleh hampir semua kontraktor, khususnya pada bangunan bertingkat tinggi di Jakarta. Tetapi ada juga program yang tidak dilakukan oleh kontraktor karena alasan tertentu. Sehingga pada akhir penelitian ini akan diketahui :

- ü Program K3 yang apa yang paling sering atau cenderung dilakukan oleh kontraktor pada bangunan bertingkat tinggi di daerah Jakarta?
- ü Program K3 yang apa yang tidak pernah atau jarang dilakukan oleh kontraktor pada bangunan bertingkat tinggi di daerah Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program K3 yang paling sering dilakukan oleh kontraktor, dan program K3 yang paling jarang dilakukan oleh kontraktor terutama pada bangunan bertingkat tinggi yang ada di daerah Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah :

1. Penulis

Dapat memberikan suatu pengetahuan mengenai bagaimana penerapan suatu standar K3 yang diterapkan di lapangan terutama di wilayah Jakarta.

Penulis juga dapat melihat bagaimana suatu sistem manajemen K3 yang dilakukan oleh kontraktor-kontraktor yang ada di wilayah Jakarta.

2. Pembaca.

Memberikan pengetahuan aplikasi program K3 yang paling sering dilakukan dan yang tidak pernah dilakukan oleh kontraktor di wilayah Jakarta.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang akan dibahas adalah aplikasi dari program K3 yang paling sering dilakukan dan program K3 yang paling jarang dilakukan oleh kontraktor di wilayah Jakarta dan hanya meninjau jenis bangunan

high rise building dengan pemikiran semakin tinggi suatu gedung, semakin besar pula bahaya dan tingkat resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Data yang dikumpulkan merupakan data yang diambil dari beberapa responden dari beberapa proyek yang dianggap ahli dan mempunyai pengalaman kerja yang cukup dalam bidang konstruksi.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah :

1. Studi Literatur
Studi literatur didapat dari buku-buku referensi, jurnal dan internet, maupun penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Studi Observasi / Pengamatan
Dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data secara langsung yang diperoleh dari perusahaan, dan melakukan penelitian langsung pada proyek yang ditinjau.
3. Wawancara / Diskusi
Melakukan wawancara atau diskusi dengan orang – orang yang berkompeten pada perusahaan.
4. Pengolahan Data
Mengolah semua data dan informasi yang didapat sehingga dapat digunakan dalam analisa.
5. Analisa data
Data yang sudah diolah kemudian di analisa.
6. Penarikan Kesimpulan
Menyimpulkan hasil analisa dari frekuensi program K3 yang paling sering dilakukan dan yang tidak pernah dilakukan oleh kontraktor pada proyek konstruksi bangunan bertingkat tinggi di Jakarta.
7. Penyusunan Laporan

1.7 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu, baik berupa skripsi dan tesis yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi Mariantus S. A., mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Indonesia tahun 1997, dengan judul *Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perusahaan Berkualifikasi Besar yang Ada di Indonesia*. Pada penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa suatu kesadaran akan program keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan konstruksi yang menjadi responden harus ditunjang oleh sumber daya yang memadai sehingga program K3 yang ada dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat menyediakan suatu lingkungan kerja yang aman.
2. Penelitian lain dilakukan oleh Sarung, mahasiswa S2 Universitas Indonesia tahun 1998, dengan judul *Pengaruh ISO 9000 dalam Menunjang Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Industri Konstruksi di Indonesia*, yang pada akhir penelitiannya menemukan model regresi linier yang menunjang elemen mengenai sistem mutu, pengendalian proses dan pengendalian produk yang tidak sesuai merupakan aspek ISO 9000 yang berperan menurunkan kasus K3.
3. Rolly Julius Kumaat pada tahun 2002
Penelitian Tesis Manajemen Konstruksi dengan judul, *Penilaian persepsi risiko keselamatan kerja dan pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9000 pada tahap pelaksanaan bangunan bertingkat oleh kontraktor di Jabotabek (menggunakan simulasi Monte Carlo)*.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang penilaian persepsi risiko keselamatan kerja pada

Universitas Indonesia

pelaksanaan bangunan bertingkat oleh kontraktor di wilayah Jabotabek. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proyek-proyek yang dikerjakan oleh perusahaan jasa konstruksi, yang membedakannya berdasarkan perusahaan bersertifikat dan yang tidak bersertifikat ISO 9000, dimana masing-masing sebanyak 20 proyek konstruksi. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa resiko terjadinya kecelakaan pada perusahaan yang tidak bersertifikat ISO 9000 lebih besar dibandingkan pada perusahaan yang bersertifikat ISO 9000. Hal ini dikarenakan intensitas dan keseriusan perusahaan yang tidak bersertifikat ISO 9000 dalam penerapan program K3 lebih rendah dibanding perusahaan yang bersertifikat ISO 9000.

4. Tesis Eko Triaji tahun 2004, dengan judul *Pengaruh Kualitas Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Waktu Penyelesaian Proyek Konstruksi Bangunan Tinggi di Indonesia*, dan mengambil kesimpulan bahwa semakin baik penerapan program K3 pada proyek konstruksi, semakin rendah pula tingkat frekuensi dan dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja, dimana apabila tingkat frekuensi dan dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan kerja, maka banyak hal yang terganggu akibat hal tersebut, dan pada akhirnya berisiko terhadap waktu penyelesaian proyek.
5. Penelitian lain dilakukan oleh Marioza, mahasiswa S1 ekstensi Universitas Indonesia pada tahun 2007, yang berjudul *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tahap Konstruksi dengan studi kasus proyek Kondominium Grand Indonesia*. Dalam skripsinya ini dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan K3 dalam proyek apakah sesuai dengan peraturan K3 atau tidak. Pada akhir penelitiannya didapatkan bahwa pelaksanaan K3 yang dilakukan sudah memnuhi peraturan K3 yang ada, meskipun tidak semuanya.

6. Skripsi dari Tutry Safitri Handayani, Universitas Indonesia tahun 2003, yang berjudul *Pengaruh Kelemahan Elemen Program K3 Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi*, dan didapatkan kesimpulan bahwa semakin sedikit atau lemahnya manajemen dan penerapan program K3, maka semakin besar pula risiko dan intensitas kecelakaan kerja dapat terjadi.

Sedangkan pada penelitian ini berisi tentang program K3 yang paling sering dilakukan dan tidak pernah dilakukan oleh kontraktor, terutama untuk bangunan bertingkat tinggi yang ada di daerah Jakarta. Dimana ada banyak program yang mengatur tentang K3, tetapi kontraktor-kontraktor di Jakarta menggunakan program yang berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing proyek.

6.8 Sistematika Penulisan

Pada Bab 1 membahas PENDAHULUAN. Berisi tentang latar belakang pengambilan tema ini yaitu untuk mengetahui program K3 apa saja yang sering dilakukan kontraktor terutama di wilayah Jakarta. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, serta manfaat penelitian.

Bab 2 berisi tentang STUDI PUSTAKA yang mendukung skripsi ini. Pada bagian ini menjelaskan tentang pengertian manajemen konstruksi, pengertian tentang K3, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi K3, peraturan-peraturan K3 yang ada di Indonesia, serta program K3 di negara lain.

Bab 3 berisi tentang METODOLOGI PENELITIAN. Pada bab ini membahas mengenai model penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta variable-variabel penelitian.. Metode penelitian menggunakan metode untuk mencari suatu uraian yang menyeluruh dan teliti dari suatu keadaan. Metode

Universitas Indonesia

analisa menggunakan metode analisa statistika deskriptif dan kemudian dianalisa menggunakan analisa matrik pembobotan.

Bab 4 merupakan PENGOLAHAN DATA dengan menggunakan metode analisa pembobotan, sehingga diketahui nilai akhir frekuensi masing-masing variabel sehingga dapat diurutkan dari nilai yang terbesar sampai yang terkecil.

Bab 5 merupakan kelanjutan dari bab 5, yaitu PEMBAHASAN HASIL dari data yang sudah diolah pada bab sebelumnya.

Bab 6 menguraikan kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan serta pemberian saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

